

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. GAMBARAN UMUM DESA AMBULU

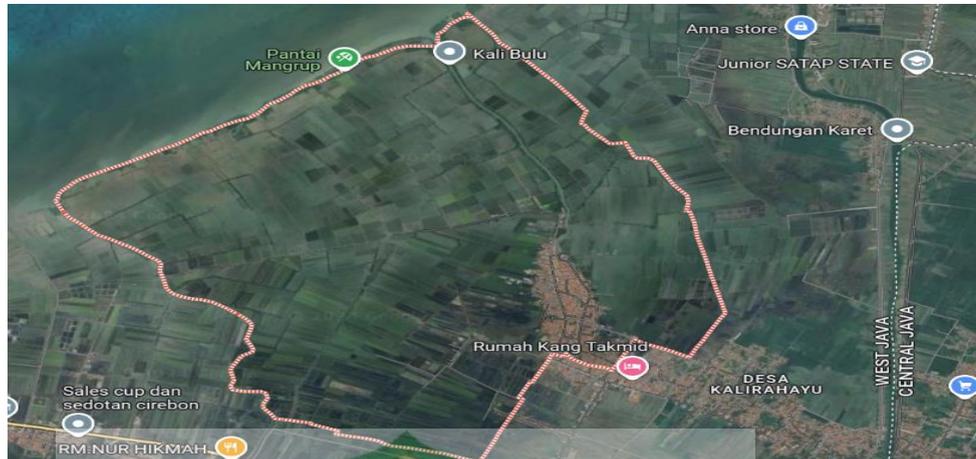
a. Sejarah Desa Ambulu

Satu dari sepuluh desa di Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, adalah Desa Ambulu. Geografi Desa Ambulu berada di tepi pantai atau langsung berbatasan dengan Laut Jawa di bagian utara. Itu juga berbatasan dengan Kabupaten Brebes di Jawa Tengah. "Ambulu" berasal dari dua kata, "Am dan Bulu". "Am" berasal dari bahasa Arab dan artinya "umum", sedangkan "bulu" artinya "rambut" karena dulu banyak pohon berbulu hitam yang memiliki bulu di batang dan daunnya. Di masa lalu, desa Ambulu terdiri dari bulu utara dan bulu selatan. Ki Buyut Carpan menguasai dusun manis, kliwon di Bulu Selatan, dan Ki Buyut Minturaga menguasai dusun pon, pahing, dan wage di Bulu Utara. Kemudian bergabung menjadi satu yang disebut "Ambulu". (unknow, 2018)

Desa Ambulu di Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat, memiliki cerita yang menarik yaitu masih mempertahankan tradisi sedekah laut. Masyarakat Desa Ambulu masih menjalankan tradisi ini secara rutin, sebagai bentuk kepercayaan kepada ajaran leluhur mereka dan memiliki sejarah serta budaya yang penting.

Desa Ambulu adalah salah satu dari sepuluh desa di Distrik Losari yang luas, dengan lokasi pesisir yang strategis yang meningkatkan warisan geografis dan peluang ekonominya. Ikan bandeng Ambulu, yang terkenal karena rasa dan kualitasnya yang sangat lezat, adalah salah satu komoditas unggulan yang menunjukkan kesejahteraan desa ini. Ikan bandeng ini menjadi makanan pokok di Kabupaten Cirebon. Tumbuhnya hutan bakau dan vegetasi pesisir yang luas menunjukkan komitmen desa untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan. Kekayaan sejarah Desa Ambulu dan tindakan proaktifnya membuka jalan menuju masa depan yang menjanjikan, memadukan tradisi dan modernitas secara harmonis. Desa ini terus berkembang dan semakin maju.

2. Keadaan geografi



Secara administrative Desa Ambulu adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon dengan luas wilayah 1210,56 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 8.308 jiwa yang terdiri dari 4.075 laki-laki dan 4.233 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 2.345 kepala keluarga. Letak Geografis Desa Ambulu berada pada rentang koordinat Bujur 108,787731 Lintang -6,813114 (Profil Desa Ambulu, 2023). Desa Ambulu terletak di ujung utara Kecamatan Losari dan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan Laut Jawa

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Mulyasari dan Losari Lor, Kecamatan Losari

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Melakasari, Kecamatan Gebang

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Melakasari, Kecamatan Gebang

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Kalisari, Kalirahayu, Kecamatan Losari

Jarak ke Ibukota Kecamatan sejauh 3 kilometer dan jarak ke ibukota Kabupaten/Kota sejauh 51 kilometer. Desa Ambulu memiliki banyak potensi sumber daya wisata yang belum dimanfaatkan dengan optimal. BUMDes Desa Ambulu juga berperan aktif dalam mengembangkan

potensi sumber daya pesisir yang ada di desa tersebut. Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mengelola ekowisata tambak ikan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekitar Desa Ambulu, diharapkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dapat ditingkatkan dan daya tarik lokasi ekowisata dapat semakin meningkat.

Di sebelah timur, desa berbatasan dengan Kota Cirebon dan Kabupaten Brebes di Jawa Tengah. Desa Ambulu berada di lokasi yang strategis, menjembatani dua wilayah administratif yang berbeda, memungkinkan pertukaran ekonomi dan budaya yang potensial antara wilayah tersebut. Selain itu, sebagai bagian dari Kecamatan Losari di Cirebon, Desa Ambulu mungkin akan mendapatkan manfaat dari infrastruktur dan sumber daya yang ada di kabupaten yang lebih besar. Ini akan membantu meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Analisis geografis ini memberikan wawasan tentang hubungan Desa Ambulu dengan wilayah sekitarnya. Analisis ini menekankan bahwa mempertimbangkan tidak hanya desa itu sendiri tetapi juga konteks wilayah yang lebih luas untuk memahami dinamika dan peluang masa depan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan.

c. Kondisi Sosial Budaya Desa Ambulu

Desa Ambulu, yang terletak di lanskap indah Kecamatan Losari di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, menawarkan esensi kehidupan pedesaan yang menawan. Infrastruktur sosial Desa Ambulu sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat, dan kualitas hidup warga sangat dipengaruhi oleh kondisi perumahan. Rumah-rumah dengan tembok yang sudah tua yang sudah tidak layak untuk dihuni meskipun masih tergolong tradisional. Rumah-rumah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga merupakan representasi dari kekayaan budaya yang dijaga masyarakat desa. Dalam hal fasilitas kesehatan, Desa Ambulu memiliki pusat kesehatan masyarakat yang dikelola oleh profesional medis berpengalaman yang memberikan layanan kesehatan penting kepada penduduknya. Selain

itu, desa ini hanya beberapa klinik dan apotek saja yang mampu memberi semua orang akses ke layanan kesehatan. Ambulu memiliki banyak sekolah dasar dan menengah, menunjukkan betapa pentingnya pendidikan di desa ini. Institusi ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai pusat komunitas di mana anak-anak dan keluarga berkumpul untuk belajar dan tumbuh. Berikut ini tabel kondisi pendidikan di Desa Ambulu:

Tabel 4.1

Tabel Pendidikan Desa Ambulu

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Tidak/Blm Tamat SD	1690	1780
2	Tamat SD/ sederajat	1008	1084
3	Tamat SMP/ sederajat	637	569
4	Tamat SMA/ sederajat	624	677
5	Tamat D3/ sederajat	2	6
6	Tamat S-1/ sederajat	110	117
7	Tamat S-2	4	0
	Jumlah Total (Orang)	4075	4233

Sumber: Profil Desa Ambulu, 2023

Maksud dari tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi pendidikan di desa Ambulu memiliki beberapa tingkatan diantaranya yaitu, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi atau Kuliah.

Adapun tabel diatas menunjukkan bahwa sudah menyelesaikan pendidikan SD berjumlah 1.008 orang laki-laki dan 1084 orang perempuan. Untuk yang sudah menyelesaikan tingkat SMP berjumlah 637 orang laki-laki dan 569 orang perempuan. Adapun yang sudah menyelesaikan tingkat SMA berjumlah 642 orang laki-laki dan 677 orang perempuan.

Terdapat 235 orang yang telah menyelesaikan tingkat kuliah di desa Ambulu, dengan rincian D3 berjumlah 2 orang laki-laki, D3 6 orang

perempuan, S-1 110 orang laki-laki dan 117 orang perempuan, serta S-2 4 orang laki-laki. Selain itu, terdapat 3.470 orang yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar (SD), terdiri dari 1.690 laki-laki dan 1.780 perempuan. Dengan demikian, rata-rata kondisi pendidikan di desa Ambulu adalah masih dalam proses belajar, dan sebagian telah menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) atau setara.

Sehubungan dengan data pada tabel di atas mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakatnya, meskipun ekonomi Desa Ambulu beragam, yang menunjukkan keberagaman dan kecerdikan warganya. Pertanian, perikanan, kerajinan tangan, dan usaha skala kecil adalah beberapa mata pencaharian penduduk desa. Dengan perikanan, hutan mangrove, dan aktivitas nelayan lainnya yang menghiasi pedesaan dalam hal ini perikanan merupakan pilar ekonomi lokal. Pasar yang aktif berfungsi sebagai pusat perdagangan tempat penduduk desa bertukar barang dan jasa, mendorong pertumbuhan ekonomi dan kohesi masyarakat. Di Ambulu, praktik perdagangan tradisional seperti barter dan kerja komunal masih dilakukan, menegaskan tradisi budaya desa yang kuat. Untuk mengolah lahan yang subur dan mendapatkan hasil panen yang melimpah, para petani di Desa Ambulu menggunakan teknik pertanian kuno yang diwariskan dari generasi ke generasi. Praktik pertanian ini sangat kental dengan tradisi dan keberlanjutan.

Struktur masyarakat yang kuat dan hubungan interpersonal yang kuat membentuk dinamika dan interaksi sosial di Desa Ambulu. Tetangga berkumpul untuk merayakan festival, pernikahan, dan acara sosial lainnya karena penduduk desa saling mendukung dan bersahabat. Upacara adat seperti festival panen padi tahunan dan pesta desa memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkumpul dan menegaskan kembali identitas budaya mereka. Kehidupan sehari-hari di Ambulu sangat dipengaruhi oleh praktik budaya dan kepercayaan, seperti ritual, tarian, dan musik yang menggabungkan banyak tradisi yang menyatukan penduduk desa. Sebagai penjaga sejarah lisan dan warisan budaya, para tetua desa, yang dihormati

karena kebijaksanaan dan pengalamannya, mewariskan cerita dan ajaran kepada generasi muda, memastikan pelestarian identitas unik Ambulu (M.A, 2023).

d. Mata Pencaharian Pokok Desa Ambulu

Di pedesaan Desa Ambulu, yang terletak di Kecamatan Losari, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, perikanan memainkan peran penting dalam membentuk mata pencaharian masyarakat setempat. Dengan mengeksplorasi ketergantungan pada penangkapan ikan sebagai sumber pendapatan utama, dinamika sosio-ekonomi, dan praktik terkait penangkapan ikan berkelanjutan. Mata pencaharian di Desa Ambulu sangat terkait dengan industri perikanan, dan sebagian besar penduduknya bergantung pada perikanan sebagai sumber pendapatan utama mereka. Kedekatan desa dengan pantai memberikan akses yang mudah terhadap stok ikan, menjadikannya pekerjaan yang menguntungkan bagi banyak warga.

Metode dan peralatan penangkapan ikan tradisional, seperti pancing ulur dan perahu kayu kecil, umum digunakan di Desa Ambulu, yang menekankan kepatuhan masyarakat terhadap praktik kuno. Selain itu, kegiatan pengolahan dan pemasaran ikan memainkan peran penting dalam perekonomian lokal, dimana perempuan sering kali mengambil alih tugas menyiapkan ikan untuk dijual di pasar terdekat. Hal tersebut sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2.

Mata Pencaharian Pokok Desa Ambulu

Jenis pekerjaan	Laki-laki		Perempuan	
Petani	67	Orang	36	orang
Buruh tani	65	orang	13	orang
Buruh migran perempuan	278	orang	315	orang
Buruh migrant laki-laki	0	orang	0	orang
Pegawai Negeri sipil	8	orang	13	Orang

Pengrajin industry rumah tangga	2	orang	0	Orang
Pedagang keliling	73	orang	86	Orang
Peternak	55	orang	1	Orang
Nelayan	238	orang	0	Orang
Montir	6	orang	-	Orang
Dokter swasta	-	orang	-	Orang
Bidan swasta	-	orang	-	Orang
Perawat swasta	11	orang	2	Orang
Pembantu rumah tangga	-	orang	7	Orang
TNI	-	orang	-	Orang
POLRI	--	orang	-	Orang
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	16	orang	1	Orang
Pengusaha kecil dan menengah	17	orang	5	Orang
Pengacara	-	orang	-	Orang
Notaris	-	orang	-	Orang
Dukun kampung terlatih	-	orang	4	Orang
Jasa pengobatan alternative	-	orang	-	Orang
Dosen swasta	-	orang	-	Orang
Pengusaha besar	-	orang	-	Orang
Arsitektur	-	orang	-	Orang
Seniman/artis	1	orang	2	Orang
Karyawan perusahaan swasta	3	orang	4	Orang
Karyawan perusahaan pemerintah	1	orang	1	Orang
Lain-lain	5	orang	2	Orang
w				

a Sumber: Profil Desa, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas pekerja di Desa

Ambulu adalah nelayan sebanyak 238 orang dan termasuk petani tambak. Dari total 8.308 orang, mereka memiliki berbagai macam mata pencaharian utama. Buruh tani termasuk petani tambak ikan. Pekerjaan buruh tani merupakan yang paling dominan di Desa Ambulu dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Petani dan buruh tani saling terkait dalam menjalankan mata pencaharian utama di Desa Ambulu, karena petani menjadi pemodal bagi pekerjaan yang dilakukan oleh buruh tani, sehingga keduanya saling terkait dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selain sebagai buruh tani, masyarakat desa juga banyak yang menjadi wiraswasta, terutama laki-laki, dan perempuan mayoritas berperan sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan pekerjaan sebagai nelayan dilakukan oleh laki-laki sebanyak 238 orang, mengingat kondisi geografis Desa Ambulu yang terletak di bagian Timur dan memiliki Laut Jawa yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai mata pencaharian nelayan.

Aspek sosial ekonomi sangat mempengaruhi penghidupan perikanan di Desa Ambulu, dan variasi musim mempengaruhi aktivitas penangkapan ikan dan tingkat pendapatan. Selama musim hujan, gelombang laut yang buruk dan pola cuaca yang tidak dapat diprediksi dapat menghambat ekspedisi penangkapan ikan, sehingga menyebabkan fluktuasi pendapatan para nelayan. Gender juga memainkan peran penting dalam kegiatan perikanan, dimana laki-laki biasanya terlibat dalam penangkapan ikan di lepas pantai sementara perempuan lebih terlibat dalam kegiatan di darat seperti pengolahan dan penjualan ikan. Meskipun terdapat perbedaan gender, mata pencaharian perikanan berkontribusi pada kohesi dan identitas masyarakat, menumbuhkan rasa tujuan bersama dan kerja sama di antara penduduk desa.

Kelestarian lingkungan menjadi perhatian mendesak di Desa Ambulu, seiring masyarakat bergulat dengan tantangan penangkapan ikan berlebihan dan perubahan lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, nelayan lokal telah mulai menerapkan praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan, seperti menggunakan alat penangkapan ikan yang selektif

dan mematuhi kuota penangkapan ikan. Namun, dampak degradasi lingkungan dan eksploitasi sumber daya yang berlebihan terus mengancam kelangsungan kehidupan perikanan di desa dalam jangka panjang. Upaya menuju konservasi dan pembangunan berkelanjutan, termasuk pembentukan kawasan perlindungan laut dan inisiatif pengelolaan sumber daya berbasis masyarakat, sedang dilakukan untuk menjaga masa depan sektor perikanan di Desa Ambulu.

Sektor perikanan di Desa Ambulu berperan sebagai tumpuan mata pencaharian, membentuk tatanan sosial-ekonomi dan lanskap lingkungan masyarakat. Dengan memahami karakteristik, aspek sosial ekonomi, dan kelestarian lingkungan perikanan di Desa Ambulu, para pemangku kepentingan dapat berupaya untuk mengembangkan industri perikanan yang lebih tangguh dan berkelanjutan yang mendukung perekonomian lokal dan pelestarian sumber daya laut.

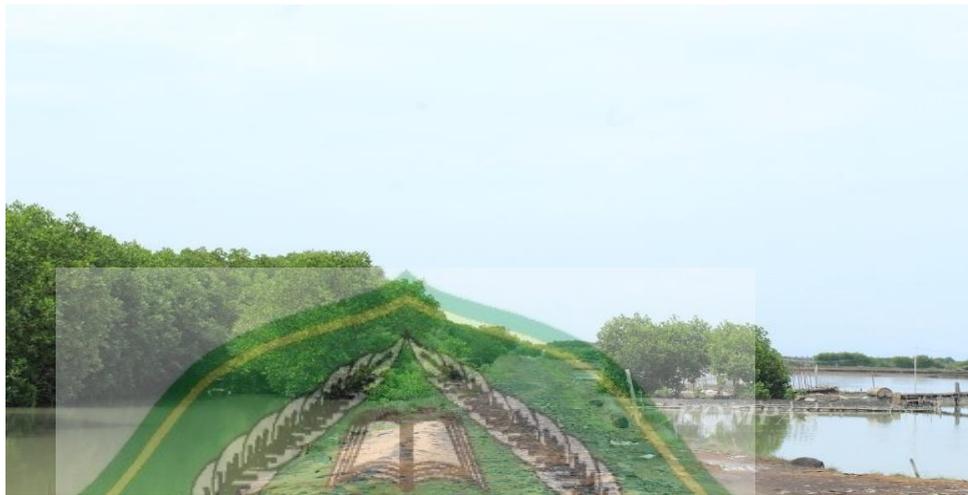
2. PETANI TAMBAK IKAN DI DESA AMBULU

a. Tambak Ikan

Desa Ambulu, yang terletak di Kecamatan Losari Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, sangat bergantung pada industri perikanan. Banyak penduduk setempat bergantung pada tambak ikan sebagai sumber penghasilan mereka, yang berkontribusi pada ketahanan pangan dan keberlanjutan ekonomi wilayah. Penulis memberikan analisis deskriptif tentang kondisi tambak ikan Desa Ambulu saat ini, memeriksa masalah yang dihadapi pemilik tambak, dan menemukan metode potensial untuk memperbaiki kondisi tambak untuk meningkatkan keberlanjutan dan produktivitas.

Di Desa Ambulu, ada berbagai jenis tambak ikan. Beberapa rumah tangga memiliki tambak kecil, dan yang lebih besar dikelola oleh koperasi atau organisasi komersial. Karena tingginya permintaan di pasar lokal, beragam jenis ikan yang dibudidayakan di tambak-tambak ini termasuk ikan bandeng, udang laut perikanan air tawar, dan lain-lainnya. Namun, limpasan pertanian, pembuangan limbah yang tidak tepat, dan sedimentasi

adalah faktor yang sering mengganggu kualitas air tambak ini, yang berdampak pada pertumbuhan dan kesehatan ikan. Keberhasilan budidaya ikan di tambak dipengaruhi oleh variabel lingkungan seperti fluktuasi suhu dan kadar oksigen.



Gambar 3. Tambak Ikan

Sumber: Dokumentasi Penulis

Meskipun tambak ikan di Desa Ambulu sangat penting, pemilik tambak ikan menghadapi berbagai tantangan yang menghambat produktivitas dan keuntungan mereka. Permasalahan terkait pemeliharaan tambak, seperti penumpukan alga, sedimentasi, dan pengelolaan kualitas air, menimbulkan hambatan besar bagi keberhasilan budidaya ikan. Selain itu, terbatasnya akses pasar dan fluktuasi harga produk ikan menciptakan ketidakpastian bagi pemilik tambak, sehingga berdampak pada pendapatan dan keberlanjutan mereka. Kendala peraturan, termasuk kepatuhan terhadap undang-undang perikanan dan persyaratan perizinan, semakin mempersulit pengoperasian tambak ikan di Desa Ambulu.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi pemilik tambak ikan di Desa Ambulu dan memperbaiki kondisi tambak ikan, beberapa strategi dapat diterapkan. Program pelatihan dan peningkatan kapasitas dapat diselenggarakan untuk mendidik pemilik tambak mengenai praktik budidaya perikanan berkelanjutan, termasuk pengelolaan tambak yang

benar, pemantauan kualitas air, dan pencegahan penyakit. Memperkenalkan teknik budidaya ramah lingkungan, seperti sistem budidaya ikan terpadu dan produksi pakan organik, dapat meningkatkan keberlanjutan budidaya ikan di desa. Selain itu, upaya untuk memperkuat hubungan pasar dan mendorong integrasi rantai nilai produk ikan dapat menciptakan lebih banyak peluang bagi pemilik tambak untuk mengakses pasar yang lebih luas dan mengamankan harga yang lebih baik untuk produk mereka.

Sehubungan dengan hal tersebut, sektor budidaya perikanan di Desa Ambulu menghadapi berbagai tantangan terkait kondisi tambak, akses pasar, dan abrasi air laut. Dengan menerapkan strategi yang fokus pada pelatihan, praktik berkelanjutan, dan pengembangan pasar, kondisi tambak ikan di Desa Ambulu dapat diperbaiki untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan. Upaya kolaborasi antara instansi pemerintah, organisasi nirlaba, dan masyarakat lokal sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan sektor perikanan di Desa Ambulu demi kepentingan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat.

b. Kondisi Lokasi Penggarapan Ikan

Budidaya ikan memainkan peran penting dalam perekonomian dan ketahanan pangan banyak komunitas. Di Desa Ambulu yang terletak di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, optimalisasi budidaya ikan sangat penting untuk pertanian berkelanjutan. Akan tetapi, dalam pengelolaan tambak ada saja masyarakat yang menyewa lahan yang bukan miliknya. *“Di Desa Ambulu, terdapat potensi kekayaan yang belum dimaksimalkan, yaitu pertambakan ikan dengan total 714,445 Ha lahan tambak. Sayangnya, hasil pertambakan ini belum dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Desa Ambulu, terutama para petani tambak. Hanya beberapa orang yang dapat menikmati hasil pertambakan ini, salah satunya adalah bakul ikan. Hal ini disebabkan oleh adanya relasi kuasa atau hubungan kekuasaan antara petani dengan bakul ikan, yang hanya menguntungkan bakul ikan tersebut.”*(Wawancara dengan Maman, Kasi Pemerintahan

2024).

Kondisi lokasi budidaya ikan di tambak ikan di Desa Ambulu sangat penting bagi keberhasilan praktik budidaya perikanan. Kualitas air merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan ikan. Di Desa Ambulu, kualitas air pada tambak ikan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti suhu, kekeruhan, dan salinitas. Tingkat pH, yang menunjukkan keasaman atau alkalinitas air, harus berada dalam kisaran optimal 6,5 hingga 8,5 agar sebagian besar spesies ikan dapat berkembang. Selain itu, kadar oksigen dalam air sangat penting untuk pernapasan ikan. Sistem aerasi yang memadai diperlukan untuk mempertahankan tingkat oksigen yang optimal, terutama di tambak yang padat persediaannya. Pemantauan dan pemeliharaan parameter kualitas air ini sangat penting untuk keberhasilan budidaya ikan di Desa Ambulu. (Wawancara dengan pemilik tambak Darma Jamaludin, 2024)

Faktor-faktor yang mempengaruhi budidaya ikan di Desa Ambulu mempunyai banyak segi dan memerlukan pertimbangan yang matang. Ketersediaan unsur hara di tambak ikan berdampak langsung pada pertumbuhan dan reproduksi ikan. Nutrisi penting seperti nitrogen dan fosfor harus diperoleh melalui sumber alami atau pemupukan buatan untuk mendukung pertumbuhan fitoplankton yang berfungsi sebagai sumber makanan ikan. Jenis pakan yang digunakan dalam budidaya ikan juga berperan penting dalam asupan nutrisi ikan. Pakan yang seimbang dan spesifik spesies membantu mengoptimalkan laju pertumbuhan dan rasio konversi pakan, sehingga menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi. Apalagi keberadaan bahan organik di tambak ikan dapat mempengaruhi kualitas air dan kadar oksigen. Praktik pengelolaan limbah yang benar diperlukan untuk mencegah penumpukan bahan organik dan menjaga kesehatan lingkungan perairan untuk budidaya ikan di desa Ambulu.

Perbandingan kondisi budidaya ikan di Desa Ambulu dengan lokasi lain memberikan wawasan berharga mengenai produktivitas dan praktik budidaya perikanan. Tingkat produktivitas tambak ikan di Desa

Ambulu dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti ukuran tambak, kepadatan penebaran, dan praktik pengelolaan. Jenis ikan yang dibudidayakan di Desa Ambulu berbeda-beda, antara lain ikan nila, lele, dan ikan mas, berdasarkan permintaan pasar dan kesesuaian lingkungan. Teknik pemanenan, seperti panen selektif atau panen lengkap, juga mempengaruhi efisiensi dan keberlanjutan budidaya ikan. Dengan membandingkan aspek-aspek ini dengan lokasi lain, seperti desa tetangga atau peternakan ikan komersial, pemangku kepentingan di desa Ambulu dapat mengidentifikasi praktik terbaik dan peluang peningkatan teknik budidaya ikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut hasil wawancara dengan Rifal Amam sebagai salah satu informan sekaligus pengelola tambak mengatakan bahwa *“Optimalisasi budidaya ikan di Desa Ambulu memerlukan pemahaman menyeluruh mengenai kondisi tambak, faktor-faktor yang mempengaruhi budidaya, dan analisis komparatif dengan lokasi lain. Dengan berfokus pada kualitas air, ketersediaan nutrisi, jenis pakan, dan teknik pemanenan, pemangku kepentingan dapat meningkatkan keberlanjutan dan produktivitas budidaya ikan di desa Ambulu.”*

Pemantauan dan adaptasi praktik budidaya perikanan yang berkelanjutan sangat penting untuk keberhasilan budidaya ikan jangka panjang di wilayah ini.

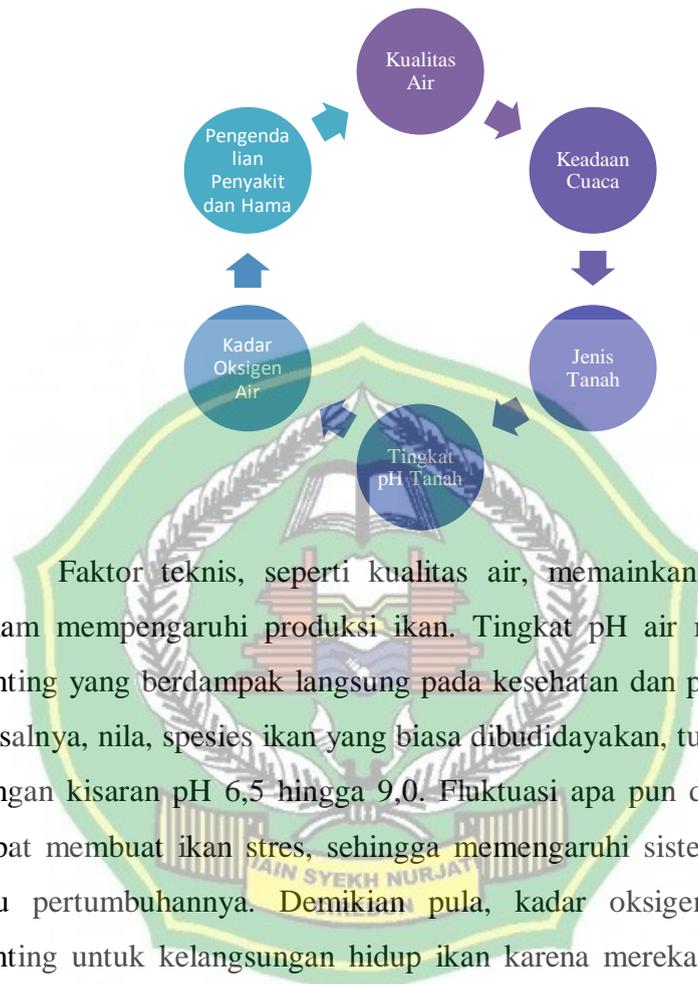
c. Faktor Teknis Yang Mempengaruhi Produksi Ikan

Faktor teknis yang mempengaruhi produksi Ikan Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Budidaya ikan memainkan peran penting dalam memberikan ketahanan pangan dan peluang ekonomi bagi masyarakat di seluruh dunia. Di Desa Ambulu, dimana produksi ikan merupakan sumber penghidupan yang penting, kebutuhan untuk meningkatkan tingkat produksi sangatlah penting. Dalam hal ini akan menganalisis faktor-faktor teknis yang mempengaruhi produksi ikan di Desa Ambulu, dengan fokus pada kualitas air, pertimbangan infrastruktur dan peralatan, serta pencegahan dan pengelolaan penyakit dalam budidaya ikan.

Faktor yang mempengaruhi produksi ikan untuk menghasilkan produksi ikan yang berkualitas baik, hal ini dapat dilihat pada diagram alur

berikut ini.

Diagram Alur 1.1 faktor Teknis yang Mempengaruhi Produksi Ikan



Faktor teknis, seperti kualitas air, memainkan peran mendasar dalam mempengaruhi produksi ikan. Tingkat pH air merupakan faktor penting yang berdampak langsung pada kesehatan dan pertumbuhan ikan. Misalnya, nila, spesies ikan yang biasa dibudidayakan, tumbuh subur di air dengan kisaran pH 6,5 hingga 9,0. Fluktuasi apa pun di luar kisaran ini dapat membuat ikan stres, sehingga memengaruhi sistem kekebalan dan laju pertumbuhannya. Demikian pula, kadar oksigen terlarut sangat penting untuk kelangsungan hidup ikan karena mereka bergantung pada oksigen untuk bernapas. Kadar oksigen yang rendah dalam air dapat menyebabkan ikan mati lemas dan bahkan kematian. Oleh karena itu, menjaga pH air dan kadar oksigen terlarut yang optimal sangat penting untuk memaksimalkan produksi ikan di Desa Ambulu.

Pertimbangan infrastruktur dan peralatan juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap produksi ikan. Desain dan ukuran tambak ikan merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan. Desain tambak yang tepat, termasuk bentuk dan tata letaknya, dapat mengoptimalkan pemanfaatan ruang dan sirkulasi air sehingga meningkatkan pertumbuhan ikan. Selain itu, kedalaman tambak memainkan peran penting dalam

perilaku dan pertumbuhan ikan. Tambak yang lebih dalam memberikan lebih banyak ruang bagi ikan untuk berenang dan menunjukkan perilaku alami, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Selain itu, pemasangan sistem aerasi tambak sangat penting untuk oksigenasi. Sistem aerasi membantu menjaga tingkat oksigen yang cukup di dalam air, terutama di tambak yang padat persediaannya, sehingga mendorong pertumbuhan ikan yang sehat dan mengurangi risiko masalah terkait oksigen.

Pencegahan dan pengelolaan penyakit merupakan aspek integral dari keberhasilan budidaya ikan di Desa Ambulu. Menerapkan langkah-langkah biosekuriti sangat penting untuk mencegah masuknya dan penyebaran penyakit dalam populasi ikan. Hal ini dapat mencakup pengendalian akses ke tambak, memastikan praktik kebersihan yang baik, dan memantau kualitas air secara teratur. Prosedur karantina terhadap stok ikan baru sangat penting untuk mencegah masuknya penyakit dari sumber luar. Dengan mengisolasi dan memantau kedatangan ikan baru, para petani dapat mendeteksi dan mengatasi potensi masalah kesehatan sebelum menyebar ke populasi yang ada. Selain itu, penetapan protokol biosekuriti, seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan program vaksinasi, dapat secara signifikan mengurangi risiko wabah penyakit dan menjamin keberlanjutan produksi ikan di Desa Ambulu dalam jangka panjang.

Tidak dapat dipungkiri, peningkatan produksi ikan di Desa Ambulu memerlukan pemahaman dan penerapan secara komprehensif mengenai faktor-faktor teknis yang mempengaruhi tingkat produksi. Dengan berfokus pada kualitas air, pertimbangan infrastruktur dan peralatan, serta pencegahan dan pengelolaan penyakit, petani ikan dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan kesehatan ikan, dan memastikan keberlanjutan operasi mereka. Melalui perencanaan strategis dan kepatuhan terhadap praktik terbaik, Desa Ambulu dapat mencapai industri budidaya ikan yang berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

d. Proses Pengelolaan dan Pembuatan Tambak Ikan

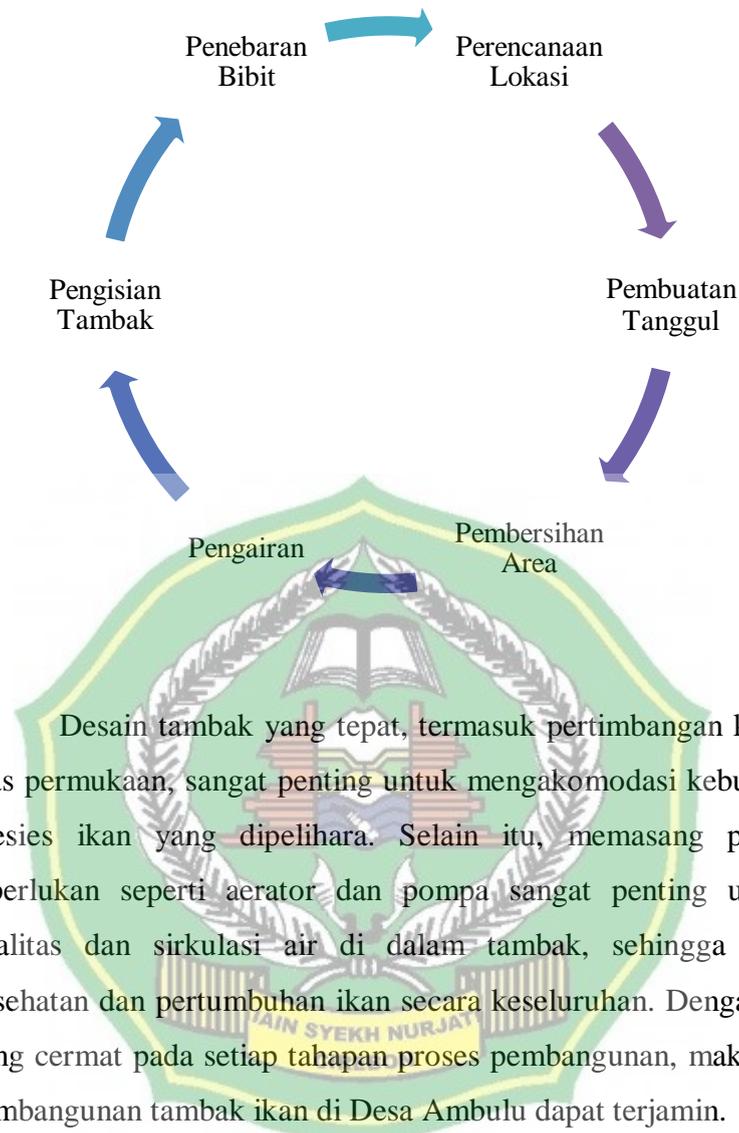
Proses Pengelolaan dan Pembuatan Tambak Ikan di Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Membangun tambak ikan berkelanjutan di Desa Ambulu merupakan upaya penting yang memerlukan pengelolaan dan proses konstruksi yang cermat untuk memastikan keberhasilan pengembangan budidaya perikanan di wilayah tersebut. Dalam proses pengelolaan dan pembuatan tambak ikan di desa Ambulu, berikut ini adalah tahapan – tahapan yang dilalui oleh masyarakat:

1. *Perencanaan Lokasi*: Identifikasi lokasi yang tepat untuk pembangunan tambak, mempertimbangkan faktor seperti jenis tanah, akses air, iklim, dan jarak ke pasar.
2. *Perizinan*: Memperoleh izin dari otoritas terkait, termasuk izin lingkungan, izin pembangunan, dan perizinan lain yang dibutuhkan
3. *Desain Tambak*: Merencanakan desain tambak yang sesuai dengan kondisi lokasi dan jenis ikan yang akan dibudidayakan, termasuk ukuran, bentuk, dan sistem pengairan.
4. *Pembangunan Tanggul*: Membangun dinding pembatas atau tanggul untuk menahan air, baik dari laut maupun dari sumber air tawar.
5. *Pembersihan Area*: Membersihkan area tambak dari tanaman, sampah, dan benda-benda lain yang dapat mengganggu proses budidaya.
6. *Pengaturan Salinitas*: Jika tambak akan diisi dengan air laut, mengatur salinitas air sesuai dengan kebutuhan spesifik ikan yang dibudidayakan.
7. *Pengolahan Tanah*: Mempersiapkan dan mengolah tanah tambak untuk memastikan kualitas tanah yang baik dan optimal untuk pertumbuhan ikan
8. *Pengisian Air*: Mengisi tambak dengan air dari sumber yang telah disiapkan, baik itu air tawar atau air laut.
9. *Penebaran Bibit*: Menanamkan bibit ikan ke dalam tambak dengan memperhatikan kepadatan yang disarankan untuk jenis ikan tertentu.

10. *Pengelolaan Kualitas Air*: Memantau dan menjaga kualitas air tambak, termasuk suhu, oksigen terlarut, pH, dan tingkat amonia.
11. *Pemeliharaan Tambak*: Melakukan perawatan rutin seperti pemberian pakan, pengontrolan gulma, dan pemantauan kondisi keseluruhan tambak.
12. *Pengendalian Penyakit dan Hama*: Mengelola risiko penyakit dan hama dengan melakukan tindakan pencegahan seperti vaksinasi, pemantauan kesehatan ikan, dan penggunaan obat-obatan jika diperlukan.
13. *Pemanenan*: Mengambil ikan dari tambak sesuai dengan ukuran yang diinginkan untuk dijual atau konsumsi.
14. *Pembersihan dan Perawatan Pasca-Penanaman*: Membersihkan dan merawat tambak setelah pemanenan untuk persiapan siklus budidaya berikutnya.

Sehubungan daripada itu, proses pengelolaan pembangunan tambak ikan di Desa Ambulu melibatkan beberapa faktor penting lainnya untuk mendorong pertumbuhan dan kesehatan spesies air yang optimal. Faktor-faktor seperti kualitas air, paparan sinar matahari, dan kedekatan dengan sumber air berperan penting dalam menentukan kelayakan suatu lokasi pembangunan tambak ikan. Setelah lokasi yang sesuai teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menggali dan membentuk tambak untuk menciptakan lingkungan yang ideal untuk budidaya ikan. Sebagaimana dapat digambar dalam diagram alur dibawah ini.

Diagram Alur 1.2 Proses Pembuatan Tambak Ikan



Desa Ambulu di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon menjadi lokasi utama pembangunan tambak ikan, mengingat kekayaan sumber daya alam dan lanskap pertaniannya. Tambak ikan memainkan peran penting dalam masyarakat, menyediakan sumber makanan dan pendapatan berkelanjutan bagi penduduk setempat. Secara tradisional, pembangunan tambak di Desa Ambulu mengandalkan tenaga kerja manual dan teknik yang belum sempurna, sehingga membatasi skala dan efisiensi operasi budidaya perikanan. Namun, dengan diperkenalkannya metode dan teknologi konstruksi modern, seperti peralatan penggali mekanis dan pelapis tambak yang canggih, efisiensi dan produktivitas konstruksi tambak ikan telah

meningkat secara signifikan. Berikut ini alat dalam pembuatan tambak ikan di desa Ambulu:

1. Pompa dan Mesin atau Motor Penggerak
2. Kelder pompa bersih dari endapan lumpur
3. Alat pengukur kualitas air seperti Termometer , pH meter, dan oksigen meter yang tahan terhadap lingkungan laut.
4. Alat pemeliharaan tambak seperti *aerator, feeder*.
5. Ember atau bak penampungan air
6. Jaring atau jeruji untuk memisahkan bagian-bagian tambak

Pergeseran ke arah teknik modern tidak hanya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi ikan tetapi juga mendorong praktik berkelanjutan yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Dengan menerapkan metode konstruksi modern, Desa Ambulu dapat memanfaatkan seluruh potensi sumber daya budidaya perikanan untuk pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan.

Meskipun terdapat banyak peluang dalam pengelolaan tambak ikan di Desa Ambulu, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang. Pertimbangan lingkungan, seperti pengelolaan kualitas air dan pelestarian habitat, sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekologi ekosistem perairan.

Menerapkan praktik berkelanjutan, seperti pengelolaan limbah yang tepat dan pemantauan ekosistem, dapat membantu mengurangi dampak lingkungan dari pengoperasian tambak ikan. Selain itu, manfaat ekonomi dari pengelolaan tambak ikan, termasuk penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, menawarkan peluang berharga bagi pengembangan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Dengan memanfaatkan potensi pengembangan budidaya perikanan di Desa Ambulu, penduduk setempat dapat memanfaatkan meningkatnya permintaan produk ikan di pasar, sehingga meningkatkan mata pencaharian dan prospek ekonomi desa Ambulu. (Wawancara dengan Suhadi, pengepul hasil tambak, 2024).

Secara keseluruhan, tantangan dan peluang dalam pengelolaan tambak ikan di Desa Ambulu menyoroti pentingnya penerapan praktik berkelanjutan yang menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan, sehingga menjamin kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Maka dari itu, pembangunan dan pengelolaan tambak ikan berkelanjutan di Desa Ambulu merupakan proses multifaset yang memerlukan perencanaan matang, teknik modern, dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan ekonomi. Dengan memilih lokasi yang sesuai, menerapkan metode konstruksi yang efisien, dan mengatasi tantangan utama seperti pelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi, Desa Ambulu dapat memanfaatkan seluruh potensi sumber daya budidaya perikanan untuk kepentingan masyarakat. Melalui pendekatan seimbang yang mengedepankan keberlanjutan dan inovasi, pengelolaan tambak ikan di Desa Ambulu dapat menjadi model pembangunan pedesaan dan pengelolaan sumber daya di wilayah serupa. Ketika masyarakat terus menerapkan praktik dan teknologi modern dalam pembangunan tambak ikan, masa depan tampak menjanjikan bagi pertumbuhan berkelanjutan dan kesejahteraan Desa Ambulu.

e. Perkembangan Jumlah Produksi Tambak Ikan

Perkembangan terbaru Jumlah Produksi Tambak Ikan bandeng di desa ambulu kecamatan losari kabupaten cirebon. Desa Ambulu yang indah di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon telah lama dikenal dengan industri produksi tambak bandeng yang berkembang pesat. Tambak ikan di wilayah ini terdiri dari 800 hektar dari 1210 hektar wilayah desanya. Karena permintaan ikan bandeng yang terus meningkat baik di dalam negeri maupun internasional, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tambak ikan bandeng di Desa Ambulu, dampak perkembangan terkini terhadap industri ini, dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan produksi lebih lanjut.

Keberhasilan produksi tambak bandeng di Desa Ambulu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kondisi iklim yang secara

langsung mempengaruhi pertumbuhan dan produksi bandeng. Iklim tropis di wilayah ini menyediakan lingkungan yang optimal untuk budidaya ikan bandeng, dengan suhu yang hangat dan sinar matahari yang berlimpah mendorong pertumbuhan yang cepat. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti lahan dan air untuk pembangunan tambak juga berperan penting dalam perluasan kegiatan budidaya bandeng. Tanah yang subur di Desa Ambulu memungkinkan untuk dibangunnya tambak-tambak besar, sementara kedekatannya dengan badan air menjamin pasokan air tawar untuk tambak-tambak tersebut tetap terjamin. Selain itu, kemajuan teknologi dalam teknik budidaya ikan bandeng, seperti penggunaan aerator dan sistem pemberian pakan otomatis, semakin meningkatkan efisiensi produksi di desa tersebut.

Jumlah produksi tertinggi produksi ikan bandeng dari tambak ikan terjadi pada tahun 2019 sebanyak 9.276 Ton, akan angka tersebut tetapi mengalami penurunan tiap tahunnya, hal ini dapat di tunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Perkembangan Jumlah Produksi Ikan Bandeng di Desa Ambulu

No	Tahun	Jumlah Produksi
1	2019	9.276 Ton
2	2020	2.215 Ton
3	2021	1.802 Ton
4	2022	1.530 Ton
5	2023	2.351 Ton

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, 2023

Perkembangan produksi tambak bandeng akhir-akhir ini memberikan dampak yang signifikan terhadap industri di Desa Ambulu setelah terjadinya wabah Covid-19 kala itu. Salah satu dampak positif utama adalah peningkatan hasil karena peningkatan kualitas pakan dan teknik pemberian pakan. (Wawancara dengan Maman, 2024).

Dengan menyediakan pakan bergizi seimbang dan mengoptimalkan

jadwal pemberian pakan pada ikan bandeng, para peternak mampu mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dan meningkatkan kesehatan ikan. Selain itu, penerapan praktik budidaya berkelanjutan, seperti budidaya multitrofik terpadu (IMTA), telah membantu mengurangi dampak lingkungan dari budidaya ikan bandeng dengan mendorong budidaya spesies pelengkap untuk memanfaatkan nutrisi secara efisien. Selain itu, penerapan teknologi baru untuk memantau kualitas air dan kesehatan ikan telah memungkinkan para petani untuk mendeteksi dan mengatasi potensi masalah dengan cepat, memastikan kesejahteraan ikan secara keseluruhan dan keberlanjutan produksi.

Meskipun terdapat kemajuan dalam produksi tambak bandeng di Desa Ambulu, masih terdapat beberapa tantangan yang menghambat peningkatan produksi lebih lanjut. Fluktuasi pasar memberikan tantangan yang cukup besar karena dapat berdampak pada profitabilitas penjualan ikan bandeng dan mengganggu stabilitas perekonomian petani. Selain itu, permasalahan yang berkaitan dengan wabah penyakit, seperti terjadinya infeksi parasit atau penyakit akibat bakteri, memerlukan strategi pengelolaan yang efektif untuk mencegah kerugian yang meluas. Selain itu, kendala peraturan mengenai perluasan tambak dan skala produksi, seperti pembatasan penggunaan air atau peraturan lingkungan hidup, dapat membatasi potensi pertumbuhan budidaya ikan bandeng di Desa Ambulu. Tidak dapat dipungkiri hal diatas yaitu, pertumbuhan produksi tambak bandeng di Desa Ambulu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kondisi iklim, ketersediaan sumber daya, dan kemajuan teknologi.

Perkembangan terkini telah menghasilkan peningkatan hasil, peningkatan keberlanjutan, dan peningkatan kemampuan pemantauan di industri. Namun tantangan seperti fluktuasi pasar, wabah penyakit, dan kendala peraturan terus menjadi hambatan untuk lebih meningkatkan produksi tambak bandeng di desa Ambulu, (Wawancara dengan Suhadi, 2024). Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada dari pembangunan yang sedang berlangsung, industri di

Desa Ambulu dapat terus berkembang dan berkontribusi terhadap kemakmuran perekonomian wilayah tersebut.

f. Karakteristik Rumah Tangga Petani Tambak

Karakteristik keluarga pemilik tambak ikan bandeng di desa Ambulu kecamatan losari kabupaten cirebon. Di desa Ambulu yang indah, terletak di jantung Kecamatan Losari di Kabupaten Cirebon, terdapat komunitas keluarga unik yang terlibat erat dalam kepemilikan dan pengelolaan tambak ikan bandeng. Keluarga-keluarga ini menunjukkan serangkaian ciri khas yang menentukan mata pencaharian, status ekonomi, dan dinamika sosial mereka. Dengan mempelajari karakteristik, status ekonomi, dan aspek budaya keluarga pemilik tambak bandeng ini, kita dapat mengungkap rumitnya permadani yang membentuk cara hidup mereka.

Karakteristik petani adalah ciri atau ciri khusus yang dimiliki petani terkait dengan status sosial ekonominya. Menurut Hartanto (1948), bahwa beberapa karakteristik sosial ekonomi petani antara lain(1) jenis kelamin(2) usia(3) tingkat pendidikan(4) luas lahan(5) pengalaman bertani dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, yang kesemuanya mempengaruhi usaha petani Tambak Ikan.

1) Jenis Kelamin

Pada prinsipnya, peran laki-laki masih memiliki kepentingan yang signifikan dibandingkan perempuan, hal ini terkait erat dengan status laki-laki yang telah mewarisi usaha ini dari generasi ke generasi.

2) Usia

Kemampuan fisik dan respons petani Tambak Ikan dipengaruhi oleh usia mereka saat menjalankan usaha pertanian. Petani yang sudah lanjut usia akan mengalami kesulitan dalam mengubah pola pikir, pekerjaan, dan gaya hidup mereka. Usia petani juga mempengaruhi kemampuan fisik dan respons mereka terhadap hal-hal baru dalam menjalankan usaha pertanian.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soekartawi pada tahun

1988, Petani muda cenderung memiliki keinginan untuk mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui, sehingga mereka lebih cepat dalam mengadopsi inovasi meskipun tanpa pengalaman yang cukup.

Di Desa Ambulu, terdapat petani Tambak Ikan dengan rentang usia yang berbeda. Ada petani yang berusia tua, sekitar 45-50 tahun, dan ada juga yang masih muda, sekitar 25-45 tahun. Meskipun usia mereka sudah tua, petani-petani ini tetap aktif menjalankan kegiatan pertanian Tambak Ikan. Mereka melakukannya untuk mendapatkan hasil yang cukup dan juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Sementara itu, petani yang masih muda dapat terinspirasi oleh generasi sebelumnya dan termotivasi untuk mengikuti jejak mereka dalam menjadi petambak ikan. Mereka melakukannya untuk menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup mereka.

3) Tingkat Pendidikan

Menurut penjelasan Mardikanto (1993), pendidikan merupakan suatu proses di mana setiap individu datang dan pergi untuk beradaptasi dengan lingkungan, teman, dan alam semesta. Tingkat pendidikan petani, baik yang formal maupun non formal, akan berdampak pada cara berpikir tentang usaha, seperti dalam mengoptimalkan usaha dan kemampuan dalam memanfaatkan segala peluang yang ada.

Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas petani pemilik tambak ikan di Desa Ambulu memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau setara. Berikut adalah tabel yang menjelaskan lebih detailnya.

Tabel 4.4
Jumlah Informan Buruh Petani Tambak Ikan Berdasarkan
Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	40
2	Sekolah Menengah Pertama	33
3	Sekolah Menengah Atas	20
4	Perguruan Tinggi	2
	Total	95

Sumber: Data Primer, 2023

Artinya, tabel di atas menunjukkan kondisi tingkat pendidikan buruh petani Tambak Ikan di Desa Ambulu. Terdapat beberapa tingkatan pendidikan, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani tambak ikan di Desa Ambulu adalah Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan karena pendidikan SD telah menjadi tradisi turun temurun sejak zaman dahulu. Pada masa itu, yang penting adalah kemampuan membaca, menulis, dan menghitung, serta mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

4) Luas Lahan

Luas lahan yang digunakan oleh petani tambak ikan di Desa Ambulu bervariasi. Ada petani yang memiliki lahan sebesar 1 hektar = 10.000 m², ada juga yang memiliki lahan sebesar 2 hektar = 20.000 m². Namun, berdasarkan penelitian, rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani tambak ikan di Desa Ambulu adalah lahan yang sedang.

5) Pengalaman Bertani

Pengalaman telah membuktikan bahwa interaksi yang terjadi seringkali menghasilkan penyesuaian diri dan kemampuan timbal balik terhadap situasi baru. Selain itu, pengalaman juga dapat membentuk sikap sebagai proses untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki petani (Purwanto, 2005).

Rakhmad (2001) menjelaskan bahwa jika suatu hal menyenangkan,

maka masyarakat akan cenderung memiliki sikap positif terhadapnya. Namun, jika hal tersebut menyakitkan, maka masyarakat akan memiliki sikap negatif terhadapnya. Hal ini juga berlaku dalam hal-hal baru yang terkait dengan usaha pertanian. Untuk lebih memahami konsep ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Informan Buruh Petani Tambak Ikan menurut Usia Kerja di Desa Ambulu

NO	Usia Kerja	Jumlah
1	14 – 20	20
2	21 – 30	20
3	31 – 40	15
4	41 – 50	25
5	51 – 60	15
	Total	95

Sumber: Data Primer, 2023

Distribusi usia anggota keluarga yang terlibat dalam kepemilikan tambak bandeng memainkan peran penting dalam membentuk operasional keluarga-keluarga tersebut. Biasanya, para tetua dalam keluarga memiliki pengetahuan dan keahlian tradisional yang sangat berharga dalam mengelola tambak, sementara generasi muda membawa perspektif segar dan pendekatan inovatif. Kolaborasi antargenerasi ini menjamin keberlangsungan dan pertumbuhan usaha tambak bandeng di Ambulu. Selain itu, tingkat pendidikan anggota keluarga yang terlibat dalam pengelolaan tambak bervariasi, ada yang memiliki pendidikan formal di bidang akuakultur atau bidang terkait, sementara ada pula yang mengandalkan pembelajaran berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi. Perpaduan sumber pengetahuan ini berkontribusi pada pendekatan holistik yang diadopsi oleh keluarga-keluarga ini dalam pengelolaan tambak. Selain itu, lamanya keluarga-keluarga ini memiliki

dan mengoperasikan tambak bandeng mencerminkan hubungan mendalam mereka dengan pekerjaan tradisional ini, yang menunjukkan rasa kesinambungan dan ketahanan dalam menghadapi perubahan lanskap ekonomi.

Status ekonomi keluarga pemilik tambak bandeng di Ambulu sangat terkait dengan strategi penghidupan dan sumber pendapatan mereka. Selain pendapatan yang diperoleh dari penjualan ikan bandeng, keluarga-keluarga ini sering melakukan beragam kegiatan ekonomi seperti bertani, produksi kerajinan tangan, atau usaha kecil untuk menambah pendapatan mereka. Portofolio mata pencaharian yang terdiversifikasi ini berfungsi sebagai penyangga terhadap fluktuasi harga ikan atau tantangan lingkungan. Selain itu, investasi finansial yang dilakukan oleh keluarga-keluarga ini dalam pemeliharaan dan perluasan operasi tambak bandeng mereka menegaskan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Dengan menginvestasikan kembali keuntungannya untuk memperbaiki infrastruktur tambak, menebar bibit berkualitas, atau menerapkan praktik ramah lingkungan, keluarga-keluarga ini menjamin kelangsungan usaha mereka untuk generasi mendatang.

Di luar bidang ekonomi, struktur budaya dan sosial keluarga pemilik tambak bandeng di Desa Ambulu juga sama pentingnya. Pengetahuan dan praktik tradisional terkait pengelolaan tambak, yang diwariskan melalui tradisi lisan dan pelatihan langsung, menjadi landasan operasional mereka. Keluarga-keluarga ini menganut ritual dan kepercayaan yang mengatur waktu penebaran, pemanenan, dan aktivitas pemeliharaan tambak, yang menunjukkan hubungan mendalam dengan warisan budaya mereka. Selain itu, jaringan sosial dan koperasi yang dibangun di antara keluarga pemilik tambak bandeng berfungsi sebagai platform untuk pertukaran pengetahuan, pengambilan keputusan kolektif, dan saling mendukung. Dinamika gender juga memainkan peran penting dalam keluarga-keluarga ini, dimana perempuan sering kali dilibatkan dalam aspek pemberian pakan, pemantauan kualitas air, dan pemasaran, sehingga menyoroti peran

beragam yang dilakukan oleh berbagai anggota keluarga. Sehubungan dengan hal tersebut, ciri khas keluarga pemilik tambak bandeng di Desa Ambulu mencerminkan kekayaan tradisi, inovasi, ketahanan, dan kohesi komunitas. Dengan memahami distribusi usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertahun-tahun anggota keluarga, status ekonomi, strategi mata pencaharian, dan investasi keuangan, serta praktik budaya, jaringan sosial, dan dinamika gender dalam keluarga-keluarga tersebut, kami memperoleh pandangan yang menyeluruh dari cara hidup mereka. Keluarga-keluarga ini berdiri sebagai penjaga tradisi yang telah berusia berabad-abad, beradaptasi dengan tantangan modern sambil melestarikan warisan budaya dan penghidupan berkelanjutan di tengah ketenangan perairan tambak ikan bandeng mereka.

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Strategi Nafkah

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis kebutuhan rumah tangga desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon yang tidak hanya bergantung terhadap satu unit pekerjaan yang merupakan sumber nafkah bagi keberlangsung hidup yang memiliki peranan penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakatnya. Diantaranya yaitu:

1) Strategi Nafkah *On-Farm*

Menurut Ellis (2000) dalam studi yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2023) strategi nafkah *On-Farm* merupakan individu atau kelompok yang memiliki hak atas tanahnya untuk memenuhi pendapatan dalam kebutuhan rumah tangganya yang sumber utamanya berasal dari sektor pertanian, perkebunan, perikanan hingga peternakan. Di desa Ambulu Kecamatan Losari sendiri dalam upaya mencapai penghidupan yang berkelanjutan dan berketahanan dengan strategi nafkah *On-Farm* memiliki peranan penting dalam pertanian berkelanjutan, terutama dalam sektor perikanan dalam pengelolaan lingkungan tambak ikan.

Status sosial ekonomi petani ikan memiliki dampak yang signifikan

terhadap mata pencaharian masyarakat desa Ambulu, hal ini dibuktikan dengan adanya pendapatan lebih tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi pada teknologi maju, kualitas pakan, dan infrastruktur yang lebih baik. Disisi lain, petani ikan skala kecil dengan keuangan terbatas hanya bergantung pada metode tradisional dan memiliki tantangan dalam meningkatkan skala usaha warga Desa Ambulu. Sehubungan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat desa Ambulu mengeksplorasi kehidupannya dalam sektor perikanan dengan jumlah penduduknya mata pencaharian di perikanan sebanyak 226 orang tersebut memiliki hak atas tanahnya baik disewakan maupun dikelola sendiri untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

2) Strategi Nafkah *Off-Farm*

Menurut Ellis (2000) dalam studi yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2023) mengartikan bahwa jenis strategi nafkah ini merupakan individu atau kelompok yang tidak memiliki hak atas tanah yang dikerjakannya yakni pendapatan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya berasal dari aktifitas individu maupun kelompok dalam bekerja yang kemudian diberi upah oleh pemilik tanah ataupun dengan sistem bagi hasil.

Mata pencaharian perikanan yang dihasilkan dalam pengelolaan tambak ikan memang menjadi mayoritas pendapatan atau penghasilan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat desa Ambulu, akan tetapi ada beberapa faktor didalamnya seperti karakteristik sosio-ekonomi masyarakatnya baik dalam tingkat pendidikan, akses terhadap kredit dan kepemilikan lahan dalam pengelolaan tambak ikan.

3) Strategi Nafkah *Non-Farm*

Menurut Ellis (2000) dalam studi yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2023) mengemukakan bahwa pada strategi ini dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga berasal bukan dari sektor pertanian atau sejenisnya, bukan

juga berasal dari upah yang bekerja di suatu tanah pertanian, melainkan dari luar pertanian seperti pekerja pabrik, buruh, PNS, hingga pedagang.

Dalam hal ini dalam memenuhi kebutuhan sosio-ekonomi masyarakat desa Ambulu sebagian besar lainnya menjadi buruh migran yaitu dengan bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah 593 orang yang terdiri dari 278 orang laki-laki dan 315 orang perempuan, pegawai negeri sipil sejumlah 21 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, karyawan perusahaan swasta sejumlah 7 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 4 orang perempuan, pedagang keliling sejumlah 164 orang yang terdiri dari 78 orang laki-laki dan 86 orang perempuan.

2. Dampak Strategi Tambak Ikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Ambulu

Dampak Pengelolaan Tambak Ikan Bandeng Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Ambulu kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Praktik pengelolaan tambak bandeng di Desa Ambulu berperan penting dalam perekonomian lokal dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga yang berada di wilayah tersebut.

Budidaya ikan bandeng di Desa Ambulu melibatkan berbagai teknik pengelolaan yang bertujuan untuk memaksimalkan produksi dan menjamin kelestarian tambak. Petani di desa sering menggunakan metode seperti pemantauan kualitas air secara teratur, praktik pemberian pakan yang benar, dan strategi pencegahan penyakit untuk menjaga kesehatan ikan dan ekosistem tambak. Praktik budidaya bandeng sudah tertanam kuat dalam perekonomian lokal, sehingga menjadi sumber pendapatan bagi banyak rumah tangga di desa tersebut. Budidaya ikan bandeng tidak hanya sebagai mata pencaharian namun juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan yang diambil terkait pengelolaan tambak bandeng di Desa Ambulu, antara lain permintaan pasar, ketersediaan sumber daya, dan praktik budidaya tradisional yang

diturunkan dari generasi ke generasi.

Dampak pengelolaan tambak bandeng terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Ambulu sangatlah beragam. Salah satu manfaat utamanya adalah menghasilkan pendapatan melalui penjualan ikan bandeng di pasar lokal.

1) Pendapatan

Pendapatan yang dihasilkan dari budidaya bandeng memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka, berinvestasi dalam pendidikan, dan meningkatkan standar hidup mereka secara keseluruhan. Selain itu, budidaya bandeng juga memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, terutama pada saat peak season dimana dibutuhkan tenaga kerja tambahan. Selain manfaat ekonomi, budidaya bandeng juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan gizi di desa, karena ikan merupakan sumber protein dan nutrisi penting bagi warga. Dampak ganda terhadap peningkatan pendapatan dan ketahanan pangan ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan tambak bandeng berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ambulu.

Pendapatan total petani tambak yang tidak menentu, sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga dapat meningkatkan ekonomi petani tambak di Desa Ambulu. Hal ini dapat terjadi karena petani tambak juga memiliki penghasilan dari profesi atau kegiatan lain yang dapat memberikan pendapatan tambahan. Meskipun pengelolaan tambak ikan bandeng memberikan dampak positif, terdapat tantangan yang menghambat keberlanjutan dan pertumbuhan praktik ini di Desa Ambulu

2) Kelestarian Lingkungan

Dari praktik pengelolaan tambak saat ini, karena penggunaan bahan kimia yang berlebihan dan pembuangan limbah yang tidak tepat dapat menyebabkan polusi air dan degradasi ekosistem. Selain itu, terbatasnya akses terhadap pasar dan kendala dalam mengatasi air laut

yang selalu abrasi menimbulkan hambatan dalam memaksimalkan manfaat ekonomi dari budidaya ikan bandeng. Namun, terdapat peluang untuk perbaikan melalui penerapan teknologi dan penerapan program pelatihan yang berfokus pada praktik pertanian berkelanjutan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada, Desa Ambulu dapat meningkatkan pengelolaan tambak bandengnya untuk kepentingan jangka panjang bagi masyarakat.

